



SOSIALISASI DAMPAK BAIK MENDONORKAN DARAH SUKARELA KE INSTALASI TRANSFUSI DARAH

Laeli Farkhah^a

**^a Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia, DKI
Jakarta, Indonesia**

e-mail : laeli.farkhah@stikeskesosi.ac.id

No Tlp WA : 085753740095

ABSTRACT

The importance of the availability of blood to meet the need for blood transfusions that can occur at any time such as for accident victims, patients with major surgery such as heart surgery, cesarean section, and for people with blood diseases such as hemophilia and thalassemia. Therefore, it is very important to know what factors can influence a person to donate blood voluntarily and regularly. This service aims to socialize the factors that influence voluntary donors to donate blood regularly, namely characteristics, sources of information, attitudes, reference groups, intentions and actions of voluntary donors to donate blood at UTD-PMI Kramat Raya Central Jakarta. This service is based on research conducted at UTD-PMI Kramat Raya, Central Jakarta by taking samples from parties who donate blood there.

Keywords: *blood donation; factors; terms; community dedication*

ABSTRAK

Pentingnya ketersediaan darah untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah yang dapat terjadi kapan saja seperti untuk korban kecelakaan, pasien operasi mayor seperti jantung, seksio sesarea, dan untuk penderita penyakit darah seperti hemofilia dan talasemia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga mau mendonorkan darah secara sukarela dan rutin. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah secara rutin, yaitu karakteristik, sumber informasi, sikap, kelompok referensi, niat dan tindakan pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kramat Raya Jakarta Pusat. Pengabdian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di UTD-PMI Kramat Raya Jakarta Pusat dengan mengambil sampel pihak-pihak yang mendonorkan darahnya di sana.

Kata kunci: donor darah; faktor-faktor; syarat-syarat; pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

Pada hakekatnya transfusi darah merupakan salah satu tugas pemerintah dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tanggung jawab penyediaan darah bagi kebutuhan masyarakat dipercayakan kepada Palang Merah

Indonesia (PMI), sebagai pelaksana dari Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 1980 tentang transfusi darah dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.478/Menkes/Per/X/1990 tentang upaya kesehatan dibidang transfusi darah. Supaya tanggung jawab tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, PMI membentuk Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai pelaksana teknis mulai dari tingkat pusat hingga di Kabupaten dan Kota (PMI Pusat,2009).

PMI di Negara-negara maju tidak mengalami kendala yang berarti dalam menjalankan peran dan fungsinya, terutama dalam hal ketersediaan darah. Mereka pada umumnya telah memiliki relawan donor darah sukarela, sesuai dengan rekomendasi World Health Organization (WHO) dan *Council of Europe* agar digalakkan penggunaan darah yang bersumber dari donor darah sukarela yang tidak dibayar (Contretas,2010).

Pentingnya ketersediaan darah di bank darah UTD-PMI karena untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah yang dapat terjadi kapan saja seperti untuk korban kecelakaan yang dalam kondisi gawat darurat yang membutuhkan transfusi darah, pasien operasi mayor seperti operasi jantung, bedah perut, seksio sesarea, para penderita penyakit darah seperti thalassemia (Anonim, 2010).

Ketersediaan stok darah di PMI sering kali tidak mencukupi kebutuhan di masyarakat. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat donor darah bagi kesehatan si donator dan banyaknya mitos-mitos yang berkembang di Indonesia tentang dampak negatif dari donor darah. Beberapa mitos negatif yang berkembang di masyarakat seputar donor darah antara yaitu; donor darah dapat membuat kita gemuk, membuat badan lemas, wanita tidak boleh mendonorkan darah, menimbulkan kecanduan. Selain itu banyak juga masyarakat yang beranggapan bahwa PMI memperjual-belikan darah hal ini dikarenakan bahwa pasien yang membutuhkan darah diharuskan membayar biaya pengganti pengelolaan darah (BPPD) untuk setiap kantong darah(PMI.2009).

1.2 Permasalahan mitra

Fungsi Unit Transfusi Darah PMI (UTD-PMI) ini, selain melayani aspek pelayanan kesehatan masyarakat juga berkaitan dengan aspek sosial, organisasi, dan aspek interpedensi, baik nasional maupun internasional. Bahkan UTD-PMI dituntut untuk membangun jaringan yang sangat luas melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah, kerjasama antar pemerintah, serta membangun jaringan sesama PMI baik

nasional maupun internasional. Saat ini Palang Merah Indonesia telah melaksanakan kegiatan transfusi darah yang tersebar di 30 Provinsi Tingkat I dan 323 cabang di daerah dengan 165 UTD di seluruh Indonesia (Munandar,2009).

Melalui kerjasama yang begitu luas, maka UTD-PMI dapat menyesuaikan visi dan misinya dengan berbagai perkembangan yang terjadi. Perkembangan teknologi kedokteran misalnya bedah, yang menuntut tersedianya komponen darah.

Pentingnya ketersediaan darah di bank darah UTD-PMI karena untuk memenuhi kebutuhan akan transfusi darah yang dapat terjadi kapan saja seperti untuk korban kecelakaan yang dalam kondisi gawat darurat yang membutuhkan transfusi darah, pasien operasi mayor seperti operasi jantung, bedah perut, seksio sesarea, para penderita penyakit darah seperti thalassemia (Anonim, 2010).

2. METODE

2.1 Desain Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara luring di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya dengan warga masyarakat. Tahapan yang dilakukan adalah mempersiapkan materi tentang pengertian donor, apa saja yang bisa didonor, manfaat donor darah, volume darah yang didonorkan untuk sekali donor, siklus donor darah, fungsi darah bagi manusia, syarat menjadi pendonor darah , pembagian kuisisioner dan pengisian kuisisioner oleh partisipan, dan tanya jawab dengan peserta

2.2 Waktu dan Tempat kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pembagian kuisisioner diadakan pada tanggal 20 Bulan Juni Tahun 2020 di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah berupa penyuluhan kesehatan tentang Sosialisasi Dampak Baik Mendonorkan Darah Sukarela ke Instalasi Transfusi Darah ini dilaksanakan secara luring atau tatap muka yang dilaksanakan di lingkungan RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 20 Juni 2020.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu warga RT 16 RW 04 Kelurahan Rawa Buaya yang berjumlah 14 orang.

Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan kesehatan tentang Sosialisasi Dampak Baik Mendonorkan Darah Sukarela ke Instalasi Transfusi Darah. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring. Pada kesempatan ini tim pengabdian masyarakat memaparkan materi tentang pengertian donor, apa saja yang bisa didonor, manfaat donor darah, volume darah yang didonorkan untuk sekali donor, siklus donor darah, fungsi darah bagi manusia, syarat menjadi pendonor darah selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Responden juga diminta untuk mengisi kuisioner yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengukur pemahaman responden sebelum dan sesudah pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

3.2 Hasil Kuisioner Responden

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen STIKes Kesetiakawanan Sosial Indonesia, khususnya dosen keperawatan tidak hanya berupa penyampaian materi tentang kesehatan saja, melainkan dilakukannya pembagian kuisioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman responden terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Materi yang disampaikan dapat juga Kuisioner dibagikan kepada 14 orang responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 3. Gambaran Peserta yang hadir dalam kegiatan

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	9	64,28
2	Bekerja	5	35,71
Jumlah		14	100,00

Peserta yang hadir sebagai peserta pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan pada tabel 3. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini didominasi oleh ibu-ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (64,28%) dan yang bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga hanya 5 orang (35,71%). Karena materi yang disampaikan sangat penting dalam hal kesehatan yakni pengertian donor, apa saja yang bisa didonor, manfaat donor darah, volume darah yang didonorkan untuk sekali donor, siklus donor darah, fungsi darah bagi manusia, syarat menjadi pendonor darah

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kuisisioner Pengetahuan peserta sebelum pemaparan materi

No	Pengetahuan Responden	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Familiar	2	14,28
2	Tidak Familiar	12	85,72
Jumlah		14	100,00

Hasil evaluasi kuisisioner pengetahuan peserta sebelum pemaparan materi disajikan pada tabel 4. Sebanyak 12 peserta (85,72%) belum mengetahui mengenai perawatan luka tradisional dan modern. 12 peserta tersebut rata-rata dari kalangan ibu rumah tangga yang tidak memiliki basic tenaga kesehatan. Pentingnya edukasi terhadap ibu rumah tangga tentang pengertian donor, apa saja yang bisa didonor, manfaat donor darah, volume darah yang didonorkan untuk sekali donor, siklus donor darah, fungsi darah bagi manusia, syarat menjadi pendonor darah. Sedangkan, 2 peserta telah mengetahui sebelumnya mengenai materi yang akan disampaikan karena mempunyai basic tenaga kesehatan sehingga familiar terhadap materi perawatan luka yang disampaikan. Sehingga, tim abdi dapat memaparkan lebih detail mengenai masalah ini.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Kuisisioner Pengetahuan peserta setelah pemaparan materi

No	Pengetahuan Responden	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Memahami	14	100,00
2	Kurang Memahami	0	0,00
3	Tidak memahami	0	0,00
Jumlah		14	100,00

Hasil evaluasi kuisisioner pengetahuan peserta setelah pemaparan materi ditampilkan pada tabel 5. Sebanyak 14 peserta (100%) pengabdian masyarakat telah memahami tentang pengertian donor, apa saja yang bisa didonor, manfaat donor darah, volume darah yang didonorkan untuk sekali donor, siklus donor darah, fungsi darah bagi manusia, syarat menjadi pendonor darah. Sehingga dapat dikategorikan bahwa peserta pengabdian masyarakat telah memahami apa yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Tabel 6. Hasil kuisioner responden mengenai pernah melakukan donor darah

No	Donor Darah	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Sering	1	7,14
2	Jarang	5	35,71
3	Tidak pernah	8	57,15
	Jumlah	14	100,00

Berdasarkan tabel 6 dapat diamati bahwa responden yang sering melakukan donor darah sebanyak 1 orang (7,14%), jarang melakukan donor darah sebanyak 5 orang (35,71%), dan ada 8 orang responden yang tidak pernah melakukan sama sekali donor darah. Responden yang sering melakukan donor darah dikarenakan beliau sudah mengetahui selak beluk donor darah, manfaat donor darah, dan donor darah yang dilakukan oleh responden tersebut telah dimulai sejak beliau masih remaja. Sehingga menjadi kebiasaan. Untuk responden yang jarang melakukan donor darah dikarenakan setelah ingin melakukan lagi timbul penyakit-penyakit yang dapat mengakibatkan tidak diperbolehkannya donor darah. Dari responden yang tidak pernah melakukan donor darah adalah mereka ada yang takut untuk donor dan Sebagian juga tidak bisa menjadi pendonor karena syarat-syarat yang ditunjukkan untuk pendonor

Tabel 6. Hasil kuisioner responden mengenai apakah ada keinginan untuk donor darah

No	Jawaban	Jumlah peserta	Persentase (%)
1	Ya	10	71,42
2	Tidak bisa	4	28,58
3	Tidak	0	0,00
	Jumlah	14	100,00

Dari Tabel 6 dapat diamati bahwa 10 orang responden memiliki keinginan untuk donor darah tetapi terhalang oleh syarat, masih takut akan donor dan belum memiliki pengetahuan tentang donor. Tetapi mereka mau mencoba untuk melakukan donor darah. 4 orang responden sudah tidak bisa melakukan donor darah dikarenakan ada beberapa penyakit yang menjangkiti sehingga menghalangi untuk dapat melakukan donor darah.



Gambar 1. Dokumentasi pada saat foto bersama dengan responden abdimas



Gambar 2. Dokumentasi pada saat pemaparan materi

3.3 Rencana Tindak Lanjut Pengabdian Masyarakat

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, rencana tindak lanjut yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuang segala ketakutan akan donor dengan mengetahui dan memahami tentang pentingnya dan bermanfaatnya donor darah baik bagi para pendonor maupun pada orang yang membutuhkan transfusi darah

*Fitri, D./Jurnal Abdimas Kesosi Vol. 3 No. 2 (2020) 24-31

2. Dari pihak instansi kesehatan terkait, agar tetap memberikan fasilitas terhadap warga masyarakat sekitar instansi kesehatan terkait yang ingin mendonorkan darahnya
3. Mengundang UTD-PMI ke lingkungan yang lebih kecil lagi untuk memberikan sosialisasi sekaligus bisa mengadakan donor darah di lingkungan RT atau setempat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema Sosialisasi Dampak Baik Mendonorkan Darah Sukarela ke Instalasi Transfusi Darah kepada Masyarakat dilaksanakan secara baik dengan luring atau tatap muka sehingga pemahaman oleh responden juga baik dan dapat diterima oleh responden atau warga masyarakat. Tetapi karena di masa pandemic, maka pelaksanaan kegiatan ini hanya melibatkan sedikit warga saja sebanyak 14 orang. Diharapkan dengan hanya sedikit warga yang datang, informasi yang disampaikan dapat diterima dan diebarluaskan kepada warga yang tidak datang ke kegiatan ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Yayasan Kesetiakawanan Sosial Indonesia yang telah memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010). *Palang Merah Indonesia*. Jakarta. www.wikipedia.com.
- Anonim. (2010). *Pengertian Transfusi Darah*. Jakarta. www.pmi.co.id.
- Anonim. (2010). *Manfaat Donor Darah*. Jakarta www.health.detik.com.
- Contreras Marcella, MD. (2000). *Petunjuk Penting Transfusi Darah*. Edisi Kedua, EGC, Jakarta.
- Munandar, Haris. (2008). *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) & Badan SAR Nasional (BASARNAS)*. Erlangga. Jakarta.
- PMI Pusat. (2009). *Pelayanan Penyediaan Darah, antara Fakta dan Kenyataan*. Jakarta.